PANDANGAN PENGARANG TERHADAP KONTEKS SOSIAL DALAM NOVEL *SASTRA JENDRA HAYUNINGRAT PANGRUWATING DIYU* KARYA AGUS SUNYOTO

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Magister Pendidikan

Oleh
Risa Faradisa
0202515006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Pandangan Pengarang Terhadap Konteks Sosial dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* Karya Agus Sunyoto" karya,

Nama : Risa Faradisa

NIM : 0202515006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Semarang, ...2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.	**Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.**
NIP 196101071990021001	NIP 195801081987031004

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pandangan Pengarang Terhadap Konteks Sosial dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* Karya Agus Sunyoto", karya,

Nama : Risa Faradisa

NIM : 0202515006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 September 2017.

Semarang,.....2017

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP 195903011985111001

Sekretaris,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji I,

Dr. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

Penguji II,

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.
NIP.195801081987031004

Penguji III,

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP.196101071990021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, ... 2017

Yang membuat peryataan,

Risa Faradisa
0202515006

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Jika Seseorang Telah Memahami Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu, Niscaya Dirinya Ternilai Baik di Mata Tuhan dan Makhluk-Nya.
2. Islam adalah Agama Allah yang Mengajarkan Kedamaian dan Ketenangan.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Faradisa, Risa.2017. Pandangan Pengarang Terhadap Konteks Sosial dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* Karya Agus Sunyoto. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I:Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

Kata Kunci: Pandangan pengarang, Konteks sosial,novel SJHPD

Karya sastra sebagai cerminan kehidupan manusia tidak menutup kemungkinan memuat realitas tentang sosial dan budaya. Salah satu karya sastra novel yang mempunyai keterkaitan tentang aspek sosial dan budaya adalah novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto. Novel tersebut sarat dengan persoalan-persoalan sosial maupun budaya yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang digambarkan dalam novel SJHPD karya Agus Sunyoto, (2) Mendeskripsikanpandangan pengarang terhadapkonteks sosial dalam novel SJHPD karya Agus Sunyoto, dan (3) Mendeskripsikan hubungan antara pandangan pengarang dengan realitas sosial yang melingkupi karya sastra tersebut karya Agus Sunyoto.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sastra dengan pendekatan sosiologi sastra. Objek penelitian adalah teks sastra berupa kata, frasa, kalimat serta penggalan teks yang diduga sebagai data yang terdapat dalam novel. Metode pengumpulan data adalah metode simak, pencatatan, dan analisis. Teknik analisis data adalah menggunakan metode strukturalisme genetik Lucien Goldmann.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) latar belakang sosial budaya masyarakat dalam novel SJHPD adalah adanya tiga kelompok masyarakat yaitu kelompok masyarakat kelas atas; kelompok priyai yang senang membanggakan diri sebab asal usulnya yang tinggi, kelompok masyarakat kelas menengah; kelompok santri yang religius, kelompok abangan yang masih setengah-setengah dalam mengamalkan ajaran islam, kelompok masyarakat berpendidikan yang senang menganalogikan sesuatu dengan ilmu yang pernah didapatkannya dan berpikir realistis, dan kelompok berpendidikan namun berperilaku menyimpang, senang melanggar aturan dan norma-norma agama, dan kelompok masyarakat kelas bawah ; kelompok masyarakat biasa yang tersesat karena kurangnya pemahaman tentang agama, kelompok pinggiran yang tidak memedulikan tentang cara berperilaku yang benar, dan kelompok wanita tuna susila yang senantiasa memikirkan hal-hal seputar seks, (2) pandangan pengarang bahwa persoalan sosial yang meliputi pendidikan harus diperhatikan, terutama bagi masyarakat pedesaan, selain itu persoalan pemahaman yang menyimpang terhadap agama harus diperhatikan dan disikapi dengan baik dan benar, (3) terdapat konteks sosial antara pandangan pengarang dengan realitas sosial yang ada.

Simpulan penelitian ini adalah latar belakang sosial budaya masyarakat dalam novel SJHPD karya Agus Sunyoto ada tiga kelompok masyarakat yaitu kelompok masyarakat kelas atas; kelompok priyai, kelompok masyarakat kelas menengah; kelompok santri yang religius, kelompok abangan, kelompok masyarakat berpendidikan, dan kelompok berpendidikan namun berperilaku menyimpang, dan kelompok masyarakat kelas bawah ; kelompok masyarakat biasa yang tersesat, kelompok pinggiran, dan kelompok wanita tuna susila Kemudian pandangan pengarang dalam novel ini adalah humanisme religius serta konteks sosial dan pandangan pengarang. Novel SJHPD adalah gambaran masyarakat sekitar Surabaya dan masyarakat kota Bombay. Kepada pembaca dalam memaknai isi novel, disarankan mengambil manfaat yang positif sebagai pedoman dalam kehidupan. Bagi pendidik, permasalahan-permasalahan sosial dalam novel SJHPD baik untuk dijadikan bahan pembelajaran.

ABSTRACT

Faradisa, Risa.2017. Author's View of Social Context in Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto. Thesis. Indonesian Language Education Study Program. Postgraduate of Semarang State University. Counselor I: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.,Second Counselor: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

Keywords: Author's view, Social context, novel SJHPD

Literary works as a reflection of human life does not rule out the possibility of loading reality about social and culture. One of the novel literary works that has a connection about social and cultural aspects is the novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating* Diyu by Agus Sunyoto. The novel is full of social and cultural issues that occur in society.

The purpose of this research is (1) Describe the social and cultural background of the society depicted in the novel SJHPD by Agus Sunyoto, (2) Describe the author's view of the social context in the novel SJHPD by Agus Sunyoto, and (3) Describe the relationship between the author's view and the social reality surrounding the literary work by Agus Sunyoto.

The method used in this research is Literature research method with the approach of literary sociology. The object of research is literary text in the form of words, phrases, sentences and the partial text of the alleged data contained in the novel. Data collection method is a method of refer, recording, and analysis. The data analysis technique is using Lucien Goldmann's genetic structuralism method.

The results showed that: (1) socio-cultural background of society in SJHPD novel is existence of three community group that is upper class society group; priyai groups who are proud to be proud of their high origin, middle-class society; a group of religious santri, abangan groups who are still half-hearted in practicing the teachings of Islam, educated community groups who love to analogize something with the science he had ever acquired and think realistically, and the group educated but behaving distorted, happy to violate the rules and norms of religion, and lower class society; ordinary people who are lost due to lack of understanding of religion, marginalized groups who do not care about how to behave properly, and groups of prostitutes who constantly think about things about sex, (2) the author's view that the social issues that include education must be considered, Especially for rural communities, Besides the question of distorted understanding of religion must be considered, And responded well and correctly, (3) there is a social context between the author's view and the existing social reality.

The conclusion of this research is the socio-cultural background of society in the novel SJHPD by Agus Sunyoto there are three groups of society that is upper class society; priyai groups, middle-class community groups; religious santri groups, abangan groups, educated community groups, and educated but distorted groups, and lower classes; misguided ordinary people, marginalized groups, and prostitutes. Then the author's views in this novel are religious

humanism and the social context and authors' views. Novel SJHPD is a picture of the people around Surabaya and the city of Bombay. To the reader in interpreting the contents of the novel, it is advisable to take positive benefits as a guide in life. For educators, social problems in the novel SJHPD good to be used as learning materials.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat allah swt. yang telah melimpahkan rahmat-nya. berkat karunia-nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pandangan Pengarang Terhadap Konteks Sosial dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* Karya Agus Sunyoto". tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar magister pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. (Pembimbing I) dan Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. (Pembimbing II) (ucapan terima kasih disesuaikan dengan kontribusi para pembimbing kepada peneliti).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. KH. Ng. Agus Sunyoto yang telah mengizinkan karya novelnya untuk diteliti.
5. Bapak dan Ibu tercinta H. Masruri, Hj. Salamah dan saudaraku M. Danial Haqi yang selalu memberikan dukungan serta doa dan Penyemangat Tersendiri.
6. Siti Rofiah, calon tulang rusukku yang tetap melekat dan memberikan curahan kasih sayang serta semangat dari awal sampai akhir penulisan tesis ini.
7. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 kelas khusus S2 UNNES yang menjadi teman diskusi maupun teman berbagi.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, ... 2017

Risa Faradisa

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN TESIS iii

PERNYATAAN KEASLIAN.....iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN.....v

ABSTRAK.....vi

ABSTRACT..... .viii

PRAKATA.....x

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN. 1

1.1 Latar belakang masalah..... . 1

1.2 Identifikasi Masalah. 9

1.3 Cakupan Masalah. 10

1.4 Rumusan Masalah. 10

1.5 Tujuan Penelitian. 11

1.6 Manfaat Penelitian. 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS,

DAN KERANGKA BERPKIR. 13

2.1 Kajian Pustaka. 13

2.2 Kerangka Teoretis. 34

2.2.1 Teori Strukturalisme Genetik. 34

2.2.1.1 Fakta dan Kemanusiaan. 35

2.2.1.2 Subjek Kolektif. 37

2.2.1.3 Pandangan Dunia: Homologi, Strukturasi, dan Struktur..... 38

2.2.2 Pendekatan Strukturalisme. 41

2.2.2.1 Unsur Intrinsik..... 42

2.2.2.1.1 Tema..... 42

2.2.2.1.2 Penokohan 43

2.2.2.1.3 Latar/Setting. 46

2.2.2.1.4 Sudut Pandang..... 48

2.2.2.1.5 Plot (Alur) 49

2.2.2.1.6 Amanat. 52

2.2.3 Pendekatan Strukturalisme Genetik. 52

2.2.3.1 Pandangan Dunia..... 56

2.2.3.2 Struktur Teks. 58

2.2.3.3 Struktur Sosial. 60

2.2.4 Konteks Sosial Pengarang. 61

2.2.5 Sastra dan Masyarakat..... 62

2.2.6 Hegemoni dan Agama. 63

2.2.7 Sikap Moral dan Amoral Masyarakat. 65

2.2.7.1 Moralitas dan Agama. 67

2.2.8 Kaidah kehidupan Sosial. 69

2.2.9 Sastra dan Pendidikan Karakter. 70

2.3 Kerangka Berpikir. 73

BAB III METODE PENELITIAN. 75

3.1 Metode Penelitian. 75

3.2 Pendekatan Penelitian. 75

3.3 Fokus Penelitian. 76

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian. 77

3.5 Prosedur Penelitian. 77

3.6 Data dan Sumber Data. 78

3.6.1 Data Primer. 78

3.6.2 Data Sekunder. 78

3.6.3 Sumber Data. 78

3.6.3.1 Sumber Data Primer. 79

3.6.3.2 Sumber Data Sekunder. 79

3.7 Teknik Penelitian. 79

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data. 79

3.7.2 Teknik Analisis Data dan Interpretasi. 80

BAB IVPEMBAHASAN. 82

4.1 Latar Belakang Sosial dan Budaya Masyarakat dalam Novel SJHPD. 82

4.1.1 Kajian Struktur Novel SJHPD Berdasarkan Teori Strukturalisme.. 82

4.1.1.1 Tema Novel SJHD. 82

4.1.1.2 Tokoh dan Penokohan. 89

4.1.1.3 Latar. 131

4.1.1.3.1 Latar Tempat. 135

4.1.1.3.2 Latar Waktu. 137

4.1.1.3.3 Latar Suasana. 147

4.1.1.3.4 Latar Sosial. 155

4.1.1.3.4.1 Masyarakat Kelas Atas. 155

4.1.1.3.4.1.1 Kehidupan Sosial Budaya Kaum Priyai. 156

4.1.1.3.4.2 Masyarakat Kelas Menengah. 158

4.1.1.3.4.2.1 Kehidupan Sosial Budaya Kaum Santri atau Kiai. 158

4.1.1.3.4.2.2 Kehidupan Sosial Budaya Kaum Abangan. 163

4.1.1.3.4.2.3 Kehidupan Sosial Budaya Kaum Berpendidikan. 165

4.1.1.3.4.2.4 Kehidupan Sosial Budaya Kaum Berpendidikam yang Menyimpang. 166

4.1.1.3.4.3 Masyarakat Kelas Bawah. 168

4.1.1.3.4.3.1 Kehidupan Sosial Budaya Orang Awam yang Tersesat. 168

4.1.1.3.4.3.2 Kehidupan Sosial Budaya Kaum Pinggiran. 171

4.1.1.3.4.3.3 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Wanita Tuna Susila. 173

4.1.1.4 Sudut Pandang 175

4.1.1.5 Alur (Jalan Cerita). 176

4.1.1.5.1 Pengenalan. 176

4.1.1.5.2 Tahap Pemunculan Konflik. 180

4.1.1.5.3 Klimaks. 183

4.1.1.5.4 Antiklimaks. 187

4.1.1.5.5 Penyelesaian atau Resolusi. 190

4.1.2 Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat dalam Novel SJHPD. 191

4.1.2.1 Latar Belakang Sosial Masyarakat Kelas Atas 193

4.1.2.1.1 Kelompok Priyai. 193

4.1.2.2 Latar Belakang Sosial Masyarakat Kelas Menengah..... 196

4.1.2.2.1 Kelompok Santri atau Kiai. 196

4.1.2.2.2 Kelompok Abangan.. 200

4.1.2.2.3 Kelompok Berpendidikan. 203

4.1.2.2.4 Kelompok Berpendidikan yang Menyimpang. 205

4.1.2.3 Latar Belakang Sosial Masyarakat Kelas Bawah. 207

4.1.2.3.1 Kelompok Orang Awam yang Tersesat. 207

4.1.2.3.2 Kelompok Pinggiran. 212

4.1.2.3.3 Kelompok Wanita Tuna Susila (WTS). 214

4.1.2.4 Sikap Moral dan Amoral Masyarakat. 216

4.1.2.4.1 Peduli dengan orang-orang sekitar. 216

4.1.2.4.2 Penyayang Binatang. 218

4.1.2.4.3 Perilaku Menyimpang. 218

4.2 Pandangan Dunia Pengarang. 223

4.2.1 Deskripsi Pengarang Agus Sunyoto. 223

4.2.1.1 Aktivitas Sosial. 224

4.2.2 Karya-Karya Agus Sunyoto. 227

4.2.2.1 Sumo Bawok. 227

4.2.2.2 Sufi “Ndeso” VS Wahabi Kota. 227

4.2.2.3 Banser Jihad Melawan PKI. 230

4.2.2.4 Syekh Siti Jenar. 230

4.2.2.5 Dajjal. 234

4.2.2.6 Rahuvana Tattwa. 234

4.2.2.7 Atlas Walisongo. 235

4.2.3 Tulisan di Media. 236

4.2.4 Kelompok Sosial Pengarang. 237

4.2.5 Pandangan Dunia Pengarang. 238

4.2.5.1 Masyarakat Kelas Atas. 241

4.2.5.1.1 Kelompok Priyai 231

4.2.5.2 Masyarakat Kelas Menengah. 242

4.2.5.2.1 Kelompok Santri atau Kiai. 242

4.2.5.2.2 Kelompok Abangan. 244

4.2.5.2.3 Kelompok Berpendidikan. 245

4.2.5.2.4 Kelompok Berpendidikan Menyimpang. 247

4.2.5.3 Masyarakat Kelas Bawah. 248

4.2.5.3.1 Kelompok Orang Awam yang Tersesat. 248

4.2.5.3.2 Kelompok Pinggiran. 250

4.2.5.3.3 Kelompok Wanita Tuna Susila. 251

4.2.6 Struktur Teks Novel SJHPD. 252

4.2.6.1 Struktur Teks Berdasarkan Teori Strukturalisme Genetik. 252

4.2.6.1.1 Saya sebagai Tokoh Utama. 253

4.2.6.2 Hubungan Saya sebagai Tokoh Hero dengan Tokoh Lainnya. 260

4.2.6.2.1 Hubungan Saya dengan Kiai Bruddin. 260

4.2.6.2.2 Hubungan Saya dengan Al-Musykil. 261

4.2.6.2.3 Hubungan Saya dengan Romo Noyogenggong. 262

4.2.6.2.4 Hubungan Saya dengan Tuan Arvind. 263

4.2.6.2.5 Hubungan Saya dengan Ahmad Bushra. 264
4.2.6.3 Struktur Teks Novel SJHPD Berdasarkan Teori Strukturalisme..... 265
4.2.7 Struktur Sosial Novel SJHPD..... 265
4.2.7.1 Masyarakat Surabaya dan Bombay Sebagai Aspek Struktur Sosial Karya Sastra..... 266
4.2.7.2 Persoalan Sifat atau perilaku Sebagai Persoalan Utama. 267
4.2.7.3 Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kelas Atas..... 268
4.2.7.3.1 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Priyai. 268
4.2.7.4 Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kelas Menengah. 269
4.2.7.4.1 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Santri. 269
4.2.7.4.2 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Abangan..... 270
4.2.7.4.3 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Berpendidikan. 271
4.2.7.4.4 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Berpendidikan yang Menyimpang. 271
4.2.7.5 Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kelas Bawah..... 272
4.2.7.5.1 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Orang Awam yang Tersesat. 272
4.2.7.5.2 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Pinggiran. 273
4.2.7.5.3 Kehidupan Sosial Budaya Kelompok Wanita Tuna Susila. 274
4.2.7.6 Kaidah Kehidupan Sosial. 275
4.2.7.6.1 Sikap Hidup Masyarakat Kelas Atas. 275
4.2.7.6.1.1 Sikap Hidup Kelompok Priyai..... 275
4.2.7.6.1.1.1 Kebanggan Diri..... 276

4.2.7.6.2 Sikap Hidup Masyarakat Kelas Menengah. 276

4.2.7.6.2.1 Sikap Hidup Kelompok Santri. 276

4.2.7.6.2.1.1 Berpedoman pada Ajaran Islam. 277

4.2.7.6.2.1.2 Tidak Mudah Marah. 277

4.2.7.6.2.2 Sikap Hidup Kelompok Abangan. 278

4.2.7.6.2.3 Sikap Hidup Kelompok Berpendidikan. 278

4.2.7.6.2.3.1 Selalu Waspada. 279

4.2.7.6.2.3.2 Jujur kepada Semua Orang. 279

4.2.7.6.2.4 Sikap Hidup Kelompok Berpendidikan yang Menyimpang. 280

4.2.7.6.3 Sikap Hidup Masyarakat Kelas Bawah. 281

4.2.7.6.3.1 Sikap Hidup Kelompok yang Tersesat. 281

4.2.7.6.3.1.1 Sombong. 281

4.2.7.6.3.1.2 Pemalas. 282

4.2.7.6.3.2 Sikap Hidup Kelompok Pinggiran. 282

4.2.7.6.3.2.1 Senang Menggunjing. 283

4.2.7.6.3.2.2 Licik. 283

4.2.7.6.3.2.3 Percaya dengan *Takhayyul*. 284

4.2.7.6.3.3 Sikap Hidup Kelompok Wanita Tuna Susila. 285

4.2.7.6.3.3.1 Agresif dan Binal. 285

4.3 Konteks Hubungan Antara Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel SJHPD dengan Realitas Sosial. 286

4.3.1 Pandangan Dunia Agus Sunyoto. 286

4.3.1.1 Santri dan Persoalan Sosial Agama. 292

4.3.1.2 Perbuatan Menyimpang dan Jenisnya. 297

4.3.2 Tindakan dan Aksi Nyata Agus Sunyoto. 300

4.3.2.1 Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin. 300

BAB V PENUTUP..... 303

5.1 Simpulan. 303

5.2 Implikasi. 304

5.3 Saran. 307

DAFTAR PUSTAKA..... 309

LAMPIRAN..... 316

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan-permasalahan dalam masyarakat dapat menjadi sumber insiprasi dan pemikiran serta landasan langkah seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra khususnya novel. Permasalahan-permasalahan tersebut, disampaikan sedemikian rupa oleh pengarang disertai tawaran solusi yang diciptakannya sendiri, tentunya disesuaikan dengan kondisi ideologi dan sosial budaya yang melatarbelakanginya. Dengan kemampuan imajinasi, visi, asumsi, dan kadar intelektualitas yang dimilikinya, seorang pengarang menggambarkan realitas yang ada ke dalam karya ciptanya. Kenyataan sosial yang terdapat dalam karya sastra merupakan hasil dari olahan pengarang. Adapun kenyataan sosial dapat berupa permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh manusia. Permasalahan-permasalahan sosial berupa kepincangan-kepincangan yang terjadi dalam masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial tersebut. Itu semua disajikan oleh pengarang melalui tokoh-tokohnya.

Salah satu bentuk karya sastra dapat berupa novel. Diantara sekian novel yang populer dan mengundang perhatian pembaca adalah novel karya Agus Sunyoto dengan Judul *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu.* Novel tersebut ditulis oleh Agus Sunyoto dalam kerangka paradigma sosiologi sastra merupakan wujud peran pengarangnya, baik sebagai sastrawan maupun anggota masyarakat terhadap masyarakatnya. Dengan

demikian, kajiannya tidak terbatas pada unsur artistik yang secara internal membangun kualitas kesasteraannya, melainkan juga mengarah pada latar belakang sejarah dan sosial budaya yang melatarbelakanginya.

Kehidupan yang digambarkan dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* adalah bahwa manusia merupakan salah satu makhluk Tuhan yang selalu mencari kebenaran, jika manusia mengerti dan memahami kebenaran, ia akan terdorong untuk melaksanakan kebenaran itu. Manusia akan mengalami pertentangan batin apabila memiliki pengetahuan tentang kebenaran tanpa melaksanakan kebenaran. Konflik batin ini terjadi karena di dalam kehidupan manusia sesuatu yang dilakukan harus diiringi oleh kebenaran. Manusia dalam kehidupannya tidak akan bosan untuk mencari kenyataan yang selalu ditunjukkan oleh kebenaran.

Kebenaran yang terdapat dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* sebagai kunci untuk dapat memahami isi rasa jati, dimana untuk mencapai sesuatu yang luhur diperlukan mutlak perbuatan yang sesuai. Rasa jati melambangkan jiwa atau badan halus ataupun nafsu sifat tiap manusia, yaitu keinginan, kecenderungan, dorongan hati yang kuat kearah yang baik maupun yang buruk atau jahat. Nafsu sifat itu ialah *luamah* (angkara murka), *amarah*, *supiyah* (nafsu birahi). Ketiga sifat tersebut melambangkan hal–hal yang menyebabkan tidak teraturnya atau kacau balaunya suatu masyarakat dalam berbagai bidang, antara lain kesengsaraan, malapetaka dan kemiskinan. Sifat terakhir yaitu *mutmainah* (nafsu yang baik,

dalam arti kata berbaik hati, berbaik bahasa dan jujur) yang selalu menghalang–halangi tindakan yang tidak senonoh.

Manusia pada dasarnya selalu ingin memenuhi kebutuhan hidup, baik itu kebutuhan jasmani (materi) maupun kebutuhan rohani, spiritual (non materi). Kebutuhan spiritual inilah yang selalu dikaitkan dengan hal–hal mistis. Mistisisme pada hakikatnya suatu karakteristik secara kultural, condong pada kehidupan yang mengatasi keanekaragaman religius. Melalui cara–cara spiritual itu, manusia berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan tujuan untuk mencapai sesuatu berkenaan dengan kebutuhannya. Kepada Tuhan inilah manusia bersandar, pasrah, memohon kepada-Nya agar tercapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Inilah *laku* manusia yang disebut *panembah* yaitu berbakti kepada Tuhan yang dilakukan secara khusus. Kesadaran menyembah Tuhan ini jauh meresap dalam hati sanubari para leluhur Jawa.

Berbicara mengenai leluhur tidak bisa terlepas dengan mitos. Mitos merupakan sebagai pedoman yang memberi arah pada manusia dalam berperilaku dan membenarkan religius dalam bentuk cerita dan merupakan bagian dari suatu kepercayaan yang hidup dalam budaya bangsa. Untuk mencapai tujuan hidup, orang Jawa tidak membedakan antara sikap–sikap religius dan bukan religius. Tidak seperti alam pikiran Barat yang membagi secara tajam bidang-bidang realistis, yaitu dunia, masyarakat, dan alam adikodrati. Antara pekerjaan, interaksi, dan doa tidak ada perbedaan prinsip hakiki. Hal ini dapat diartikanbahwa tujuan untuk mencapai hal–hal yang

bersifat kebendaan dapat dilakukan melalui cara–cara yang bersifat rohani atau spiritual. Seperti ini banyak dilakukandi antara orang Jawa, dan menurut keyakinan mereka cara ini akan membawa hasil.

Bagi orang Jawa pandangan (keyakinan) bukan suatu pengertian abstrak, melainkan mempunyai fungsi sebagai sarana dalam usahanya untuk berhasil dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. Tolok ukur pandangan orang Jawa adalah hasil pragmatisnya untuk mencapai tujuan psikis tertentu, yaitu ketenangan, ketentraman, dan keseimbangan batin. Hal ini merupakan suatu kategori psikologis yang menyatakan diri dalam tidak adanya ketegangan dan gangguan batin. Bagi orang jawa semua ini dapat dicapai dengan cara: *laku*: *prihatin, tirakat, tapa.*

Menurut orang Jawa, manusia harus bersikap mendekat dengan Tuhan. Dengan jalan ini akan mencapai tingkatan *jumbuh* antara kawula dan Gusti. *Manunggaling kawula Gusti* akan menciptakan ketenangan batin. Berarti ada titik temu yang harmoni antara manusia dengan Tuhan. Manusia merasa menghadap Tuhan melalui batin. Konsep *manunggaling kawula Gusti* memberikan pengertian pada beberapa hal yang menyangkut asal dan tujuan hidup. Manusia harus tahu asal dan tujuan hidup. Falsafah *manunggaling kawula Gusti* juga memberikan pengertian kepada manusia tentang alam semesta. Orang yang paham dan mengalami *manunggaling kawula Gusti*, berarti akan tahu siapa dirinya. Dia otomatis telah menguasai ilmu gaib. Ilmu gaib itu diterangkan dengan istilah penguasaan yang terkait dengan watak manusia ada lima, yaitu berupa watak matahari, bumi, angin, laut dan langit,

yang menjadi anasir manusia. Konsep *manunggaling kawula Gusti* sejatinya untuk membuat manusia menjadi sempurna dimata Tuhannya.

Menempuh kesempurnaan bukanlah hal mudah, tidak cukup mendengarkan ceramah dai, ulama, guru, resi, pendeta atau sekadar membaca kitab suci. Namun penempuhan kesempurnaan sejati harus melalui proses sepanjang hayat, meretas ruang dan waktu yang terkadang mengukung ke'aku'an. Hal tersebut tidak terjadi pada kehidupan di era sekarang ini. Banyak sekali ahli agama ataupun orang yang beragama dengan ilmu dan pengetahuan agamanya masih rendah sudah menunjukkan kesombongan dan keangkuhannya. Hal-hal seperti itu atau sifat yang tidak patut dicontohkan seorang tokoh masyarakat kepada rakyat atau pengikutnya malah justru dicontohkan.

Agama bukanlah tujuan, melainkan jalan untuk mencapai kesadaran ketuhanan dan spiritualitas. Menjadikan agama sebagai tujuan hanya akan melahirkan sikap fanatisme keagamaan yang berlebihan, karena tersimpan pamrih berupa iming-iming surga dan atau menghindari neraka. Menjadikan agama sebagai tujuan cenderung bersifat destruktif, alih-alih sebagai rahmatan lil'alamin.Sebagai jalan menuju kesadaran ketuhanan, agama menyediakan (jalan-jalan) bagi seorang hamba untuk berdekat-dekatan dengan Tuhannya, *dzat* Yang Maha Gaib. Agama dalam hal ini lebih sebagai laku spiritual, menghayati kehidupan dengan jiwa ketuhanan yang sepi ing pamrih, berpikir positif terhadap takdir Tuhan. Laku spiritual ini hanya bisa

dijalankan oleh jiwa-jiwa yang siap lahir-batin menyerahkan hidupnya untuk menapaki jalan *syariat*, *thariqat*, *hakikat*, dan *makrifat*.

Namun, tidak selalu jalan menuju kesadaran ketuhanan dapat ditempuh melalui jalan "positif" seperti pada umumnya. Di seberang sana, ada jalan "negatif" yang justru tidak kalah mencengangkan, seperti yang dilakoni oleh tokoh "Saya Sudrun" dalam novel Sastra *Jendra Hayungingrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto. Jalan lain Saya *Sudrun*, *Kiai Sudrun*, atau *Sudrun Edan*, adalah menapaki jalan menemukan Allah *Robbul Alamin* dari Iblis, makhluk Tuhan yang divonis sesat dan terkutuk. Bagaimana mungkin menemukan kebenaran *Ilahiah* dari Iblis. Jangan-jangan itu adalah bisikan setan untuk menjerumuskannya menuju kesesatan.

Dalam kisah novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto menceritakan sebuah pengalaman perjalanan spiritual dari seorang tokoh yang bernama *Sudrun*. *Sudrun* merupakan orang yang berperilaku aneh dari kacamata khalayak umum. Sudrun dianggap manusia "asing" yang suka menyibak hal-hal yang mengundang minatnya untuk disibak. Semasa kecil suka menyingkapi rok teman sekolah, tirai rumah tetangganya. Semua yang terselubung disibaknya. Anehnya lagi, wajah yang dimiliki Sudrun tidak seperti manusia umumnya melainkan mirip kera alias Hanoman. Tema novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* adalah perjalanan tokoh Saya (*Sudrun*) dalam mencari kebenaran Ilahiah (mencari Tuhan) dan jati diri. Selama perjalanan tersebut Saya sering memiliki pemikiran yang aneh, unik dan menakutkan. Oleh sebab itu, Saya

diberikan julukan bahkan diberi nama belakang Sudrun yang bermakna ‘gila’ atau ‘kurang waras’. Gelar *sudrun* ini berlanjut dengan *Kiai Sudrun*. Perjalanan menuju kesadaran spiritual dan ketuhanan yang ditempuh tokoh Saya dalam novel ini justru dilewatinya dengan cara negatif, diminta belajar dari iblis.

Berkat *kesudruanannya*, malah *Sudrun* berkesempatan untuk mencari, menemukan dan mengalami hal-hal yang selama ini dipandang hanya dongeng belaka, cerita yang berputar dari mulut ke mulut. Ilmu Sastra Jendra yang hanya didengar lewat cerita wayang, oleh Sudrun ingin disibak kenyataan dan keberadaan ilmu tersebut. Inilah awal mula petualangan *Sudrun* ketika mencari ilmu *cetha* demi menyempurnakan perjalanan hidup menuju sangkan *paraning dumadi*. Agus Sunyoto dalam novelnya ingin menampilkan kondisi sosial kekinian yang dikaitkan dengan salah satu sejarah yakni serat *sastra jendra.* Kondisi yang diceritakan pada novel tersebut sesuai dengan kondisi beberapa masyarakat islam pada era sekarang ini. Kondisi yang ingin disampaikan pengarang lebih mengarah pada permasalahan yang sering ditemui didalam kehidupan.

Karya sastra yang dibahas dalam penelitian ini ialah sebuah novel yang merepresentasikan kondisi sosial budaya masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat bahkan merasa asing dengan novel dan pengarang tersebut. Karena memang pada dasarnya pengarang novel itu berbeda dengan novelis pada umumnya, pengarang lebih suka menulis novel yang berkaitan dengan sejarah untuk kemudian diramunya menjadi novel yang menarik. Novel ini

berlatar belakang serat atau ajaran yang berkaitan dengan ilmu pewayangan yang dikorelasikan dengan kehidupan masyarakat islam di era ini.

Pada puncak penemuan jati diri di akhir cerita, sosok Saya dalam novel ini dengan bahasa sastra mengkritik dan memperingati bahwa alam saat ini sudah rusak. Kerusakan tersebut akibat ulah tangan-tangan manusia yang serakah. Berbagai hutan digunduli tanpa ada reboisasi. Hewan-hewan berserakan dan kehilangan habitatnya akibat kerakusan dan kelemahan keimanan umat manusia di era global ini. Akibatnya bukan hanya satu orang saja yang merasakan, namun seluruh elemen masyarakat merasakannya (Hal. 519-548).

Novel ini secara fleksibel menceritakan sebuah perjalan dalam mencari Tuhan dan jati diri seorang Saya. Melalui perjalanannya itu ia sering memiliki pikiran yang aneh, unik, lucu, dan menakutkan. Dari arah dan perjalanan pikirannya itu ia mendapat julukan "*Saya Sudrun*" dan "*Kiai Sudurn*". Kalau diresapi kisah dalam novel religius ini kita akan menemukan sebuah keseriusan seorang Saya. Selain itu pula, penceritaannya cukup nyaman dengan gelagat cerita yang cukup menggelikan meski di sisi lain membicarakan tentang perasaan yang sering muncul dalam kehidupan ini. Kemungkinan pembaca memiliki pengalaman yang sama dengan isi novel ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu untuk menelaah dan mengangkat kajian tinjauan sosiologi sastra dalam novel Kehidupan yang digambarkan dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto sebagai sebuah refleksi atas

permasalahan sosial keagamaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat islam khususnya. Agus Sunyoto merupakan sosok penulis yang kental dengan ideologinya sebagai seorang muslim. Karena semua novel yang ditulisnya syarat dengan nuasa keagamaan sesuai dengan yang diyakininya. Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* merupakan salah satu dari karya Agus Sunyoto memuat beragam sisi kehidupan sosial keagamaan dalam masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi para pembaca dalam menjalani peran dan fungsi sosial kemasyarakatan. Permasalahan-permasalahan sosial yang tergambar dari uraian di atas adalah persoalan sosial budaya dan keagamaan yang tentunya tidak dapat dilepaskan dari Permasalahan-permasalahan lainnya. Di dalam novel itu banyak terdapat permasalahan kehidupan seperti perjalanan hidup yang meliputi budaya, sosial, dan agama yang dirasakan tokoh Sudrun yang berasal dari salah satu daerah di Jawa Timur dan kesamaan permasalahan-permasalahan itu ketika tokoh berkunjung ke negara lain yaitu India. Dari beberapa permasalahan itu maka penulis akan mengkaji novel tersebut dengan kajian sosiologi sastra guna menemukan dan mengetahui kebenaran tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat di identifikasi terdapat tiga permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

(1) Terdapat masalah-masalah sosial masyarakat yang menyebabkan munculnya berbagai persoalan yang melatarbelakangi kisah dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto.

(2) Masalah-masalah sosial masyarakat yang melatarbelakangi kisah dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto, merupakan pandangan pengarang terhadap persoalan-persoalan sosial.

(3) Pandangan-pandangan pengarang tersebut tentu memiliki konteks hubungan dengan realitas sosial yang melingkupi karya tersebut

1.3 Cakupan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis, peneliti membatasi pada masalah. Dasar dari cakupan penelitian ini bersumber pada tenaga, waktu, tempat, serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengungkap semua persoalan sosial yang ada dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya difokuskan pada persoalan-persoalan yang melatarbelakangi kehidupan sosial masyarakat dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu*. Persoalan sosial masyarakat berupa; sikap dan perilaku tokoh, hubungan antar tokoh, dan konflik sosial masyarakat yang terdapat dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu*. Selanjutnya pandangan pengarang dalam karya sastra dengan realitas sosial yang melingkupi karya sastra tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

(1) Bagaimana latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang digambarkan dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto ?

(2) Bagaimana pandangan pengarang terhadap konteks sosial dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto ?

(3) Bagaimana hubungan antara pandangan pengarang dengan realitas sosial yang melingkupi karya sastra tersebut karya Agus Sunyoto ?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan tersebut, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

(1) Mendeskripsikan latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang digambarkan dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto.

(2) Mendeskripsikan pandangan pengarang terhadap masalah-masalah sosial dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto.

(3) Menganalisis hubungan antara pandangan pengarang dengan realitas sosial yang melingkupi karya sastra tersebut karya Agus Sunyoto.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian sosiologi sastra dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto dapat bermanfaat bagi dunia sastra dan pendidikan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian novel ini adalah sebagai berikut.